

**PENDAMPINGAN TEMAN DISABILITAS MELALUI PELATIHAN
FILM PENDEK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIFITAS DAN
RASA PERCAYA DIRI BERSAMA PERSATUAN ARTIS INDONESIA
(PARFI) CABANG SUKOHARJO**

LAPORAN PKM TEMATIK KEMITRAAN



Ketua

**Sri Wastiwi Setiawati S.Sn., M.Sn
NIP. 197505252005012003**

Anggota

**St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn
NIP. 197511112008121002**

**Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 197209202005021001**

**Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIP. 197705312005012002**

**Muhammad Bapriyan
NIM. 211481083**

**Ricky Mulki
NIM. 211481086**

**Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan Surat Perjanjian
Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**

Tematik Kemitraan Tahun Anggaran 2024

Nomor: 573/IT6.2/PM.03.03/2024 tanggal 1 April 2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Oktober 2024

ABSTRAK

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Bagian Kedua Belas Hak Kebudayaan dan Pariwisata Pasal 16 menjelaskan bahwa hak kebudayaan dan pariwisata untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya. Seni identik dengan keindahan, kesenangan, dan imajinasi. Seni tidak hanya menjelma menjadi sebuah karya yang hanya bisa dinikmati saja, akan tetapi seni juga memiliki fungsi komunikasi, rekreasi/hiburan, artistik, peneguhan eksistensi diri, edukasi, dan terapi. Seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik bahkan dengan pendidikan melalui seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik. Program kerja PARFI Bersama Disabilitas : Sebuah Perjalanan Untuk Masa Depan, Salah satu program kegiatannya berupa pelatihan produksi film pendek, dan permasalahan yang muncul adalah perlunya materi pendampingan dan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman tentang seni khususnya bidang film. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sahabat disabilitas untuk mengembangkan rasa percaya diri dan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan yang ada dan tumbuhnya rasa mencintai diri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Hasil pelatihan berupa video puisi berjudul *Aku Bisa* dengan durasi 3 menit, bercerita seorang anak disabilitas dengan segala kekurangannya, tetapi selalu berusaha dan dengan penuh keyakinannya untuk bisa meraih cita-citanya.

Kata Kunci : Disabilitas, Pelatihan, Film Pendek, *Aku Bisa*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI	4
A. Masalah Prioritas	4
B. Solusi Permasalahan	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN	5
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V. PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) cabang Sukoharjo dengan Nomor: 4070/IT6.4/HK.06.00/2023 dan Nomor: 0183/TC.PARFI/SKH/V/2023 tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Kehidupan Kreatifitas Seni Rupa dan Desain. PARFI Cabang Sukoharjo dikukuhkan pada tanggal 30 Oktober 2022 dan saat ini menjadi cabang satu-satunya di Jawa Tengah. Salah satu program PARFI Cabang Sukoharjo adalah PARFI Bersama Disabilitas: Sebuah Perjalanan untuk Masa Depan, dengan menginisiasi program pelatihan produksi film pendek bersama disabilitas bertajuk Inklusi Film Indonesia (*Indonesian Inclusion Film*) adalah sebuah kegiatan workshop dalam upaya pengembangan kreatif dan manajemen dalam bidang perfilman, yang memberikan pelatihan serta memberdayakan masyarakat disabilitas dan termarginalkan yang selanjutnya disebut masyarakat Inklusi, dengan pemberian pendidikan pelatihan *skill* produksi film untuk membentuk kepribadian mandiri masyarakat inklusi (disabilitas dan termarginalkan), sehingga mampu berkarya dalam bidang seni kreatif dan bidang perfilman, menghasilkan sesuatu yang bernilai serta menjadi masyarakat Inklusi yang percaya diri bersosialisasi dilingkungannya.

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *different ability* yang artinya manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang-Undang ini dimaksudkan untuk menjamin pemenuhan hak penyandang

disabilitas di Indonesia, khususnya menyangkut hak layanan dasar seperti layanan kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, yang meliputi 22 hak dasar penyandang disabilitas, 4 hak spesifik perempuan dengan disabilitas, dan 7 hak spesifik anak dengan disabilitas. Secara khusus pada pasal 16 tentang Hak Kebudayaan dan Pariwisata serta pasal 24 tentang hak berekspresi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi, serta akses layanan infrastruktur. Selain itu UU No.8 Tahun 2016 ini juga mengandung semangat kesetaraan dan keterlibatan dan partisipasi bermakna penyandang disabilitas di dalam semua proses pembangunan. Bagian Kedua Belas Hak Kebudayaan dan Pariwisata Pasal 16 menjelaskan bahwa hak kebudayaan dan pariwisata untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya. Dengan demikian partisipasi aktif penyandang disabilitas di dalam setiap tahapan pembangunan menjadi penting untuk dilakukan.

PARFI Sukoharjo bersama dengan Yayasan Rumah Pengembangan dan Pemberdayaan Disabilitas (YRP2D) Kanwil Jawa Tengah dan DIY akan menyelenggarakan Program Pelatihan Produksi Film Pendek dengan sasaran peserta sahabat disabilitas. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan kebebasan ekspresi sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap individu melalui seni khususnya film. Seni identik dengan keindahan, kesenangan, dan imajinasi. Seni tidak hanya menjelma menjadi sebuah karya yang hanya bisa dinikmati saja, akan tetapi seni juga memiliki fungsi komunikasi, rekreasi/hiburan, artistik, penegasan eksistensi diri, edukasi, dan terapi. Seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik bahkan dengan pendidikan melalui seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka diperlukan kerja sama dengan ISI Surakarta dalam merealisasikan kegiatan ini. Kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang terdiri Dosen dan Mahasiswa sebagai mentor/pendamping kegiatan dan materi kegiatan yang mampu menjawab tujuan program ini.

B. Permasalahan Mitra

Program kerja PARFI Bersama Disabilitas : Sebuah Perjalanan Untuk Masa Depan, sebagai kegiatan yang memiliki misi (1) Menggerakkan dan memberdayakan para pelaku seni film dan pertunjukan di kabupaten Sukoharjo untuk bisa mandiri secara ekonomi, (2) Membangkitkan atau menghidupkan ekosistem seni film dan pertunjukan yang sehat di kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya, dan (3) Mengembangkan kualitas dan kuantitas pelaku seni di kabupaten Sukoharjo. Salah satu program kegiatannya berupa pelatihan produksi film pendek, dan permasalahan yang muncul adalah perlunya materi pendampingan dan sumber daya manusia, yaitu dosen dan mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang seni khususnya bidang film.

BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Masalah Prioritas

1. UUD 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Dalam pasal 28H ayat (2) juga menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama serta sejajar, dengan warga negara lainnya dalam kehidupan dan penghidupannya.
2. Disisi lain PARFI sebagai organisasi profesi keartisan film Indonesia yang menjadi wadah bagi para seniman seni peran film memberikan ruang kepada kelompok disabilitas yang berpijak pada UU perfilman Bab VII Peran Serta masyarakat Pasal 67, UU Disabilitas Bab III Hak penyandang Disabilitas, memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berekspresi untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya melalui Workshop Inklusi film. PARFI mendorong kelompok Disabilitas merupakan juga bagian dari masyarakat yang

mempunyai Hak untuk mendapatkan pendidikan, mengapresiasi seni dan film seperti masyarakat lainnya. Untuk mewujudkan misi tersebut diperlukan kerjasama dengan banyak pihak terkait, salah satunya adalah dengan akademisi kampus yang memiliki kompetensi dibidang perfilman.

3. Permasalahan mendasar penyelenggaraan Inklusi Film adalah masih rendahnya pemahaman tentang jenis profesi dalam perfilman dan materi tentang metode produksi film. Masih rendahnya keterampilan dasar-dasar produksi film.
4. Permasalahan komunikasi dan aksesibilitas disabilitas.

B. Solusi Permasalahan

1. Identifikasi jenis disabilitas

Jenis disabilitas akan mempengaruhi mobilitas, ketangkasan, atau stamina difabel, beberapa di antaranya, yaitu gangguan penglihatan, tuli atau sulit mendengar, kondisi kesehatan mental, disabilitas intelektual, cedera otak setelah lahir, gangguan spektrum autisme, atau disabilitas fisik.

2. Pengelompokan profesi berdasarkan minat, bakat dan jenis disabilitas

Jenis profesi bidang perfilman yang dapat dikembangkan diantaranya Penulis Skenario, Penyunting Gambar/Editor, Penata Gambar/Kamera dan penyusun Storyboard

3. Penyusunan Modul Pelatihan

Modul pelatihan disusun untuk mengatasi permasalahan komunikasi dan aksesibilitas kelompok difabel.

4. Pendampingan Pelatihan

Pendampingan dilakukan secara kolaboratif antara Parfi Cabang Sukoharjo dengan yang dosen, mahasiswa dan tenaga Pendidikan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan

Penyelenggaraan Pendampingan Sahabat Disabilitas melalui Pelatihan Film Pendek Sebagai Peningkatan Kreatifitas dan Percaya Diri Bersama PARFI Cabang Sukoharjo bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sahabat disabilitas untuk mengembangkan rasa percaya diri dan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan yang ada dan tumbuhnya rasa mencintai diri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Program pendampingan akan memberikan motivasi dan kepercayaan kepada sahabat disabilitas bahwa mereka juga bisa melalui kegiatan pendampingan pelatihan film pendek.

Kegiatan pendampingan ini akan diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menstimulasi peran aktif peserta yang lebih banyak praktek dalam upaya memahami setiap materi. Pendekatan partisipatif akan dilakukan melalui penerapan metode diskusi, tanya jawab, kerja bersama dan produksi. Penggunaan metode ini akan memungkinkan peserta dapat langsung mengetahui proses produksi film sesungguhnya. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan meliputi:

1. Mencari dan mengembangkan Ide Cerita

Mengajak sahabat disabilitas untuk menceritakan keseharian dalam keluarga, sekolah, bermain dan hal-hal yang disukai. Menyampaikan cita-cita dan mencurahkan semua imajinasi yang diekspresikan melalui tulisan dan gambar.

2. Penulisan cerita sebagai materi pembuatan film pendek.

- Penulisan cerita dimulai dengan menentukan tema cerita
- Pembuatan Premise cerita
- Pembuatan Karakter/Tokoh berdasarkan 3D karakter
- Pembuatan Sinopsis
- Pembuatan storyline
- Pembuatan Treatment cerita dan Skenario

3. Analisis skenario dan breakdown scenario

Analisis dan Breakdown skenario dibuat berdasarkan jumlah scene, setting (ruang dan waktu) serta tokoh/karakter dalam skenario.

4. Menuangkan hasil cerita ke dalam gambar-gambar/storyboard

5. Mengenalkan proses pembuatan film pendek melalui tahapan praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

6. Pelaksanaan Tahapan Praproduksi

7. Pelaksanaan Tahapan Produksi

8. Pelaksanaan Tahapan Pascaproduksi

9. Preview dan review film hasil pelatihan

B. Peran Tim Pelaksana

1. Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn

Pengabdian Masyarakat sebelumnya yang relevan dengan PKM Karya Seni diantaranya *Pelatihan Pengembangan Media Publikasi untuk Promosi Desa Pada Kelompok Tani Gondoarum di Banjarnegara..* Kegiatan ini berupa pendampingan pembuatan media promosi melalui foto, video dan Website untuk mempromosikan produk mereka. Pada tahun 2019 terlibat sebagai Tim Perumus SKKNI Bidang perfilman pada skema Okmpasi *Casting*, oleh Pusat Pengembangan Perfilman, Kemendikbud. Kemudian pada tahun 2021 menjadi Narasumber *Workshop Film Pendek dalam Rangka Kegiatan Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesenian Tradisional* yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri. Kegiatan workshop meliputi penulisan skenario film pendek dan teknik produksi film pendek. Pada tahun 2022 melakukan kegiatan pengabdian *Pelatihan Manajer Lokasi Pada Komunitas Film Karang dalam Upaya Mendukung Desa Karang, Kabupaten Karanganyar sebagai Desa Wisata berbasis Perfilman*, kegiatan memberikan pengalaman dan pengetahuan anggota KOFIKA bagaimana melakukan riset lokasi bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan mereka tinggal untuk mendapatkan data lokasi yang dapat digunakan sebagai lokasi produksi film dan luaran dari kegiatan ini berupa *dummy booklet elektronik* potensi sumber daya desa Karang sebagai lokasi produksi film. Masih di tahun 2022, sebagai *Penyusun Kurikulum Pelatihan Produksi Film Pelajar, untuk*

Jaringan Kerja Film Banyumas. Sementara kegiatan pengabdian masyarakat dengan Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) Sukoharjo, menjadi Narasumber Workshop Penulisan Skenario pada tahun 2022. Untuk kegiatan PKM Tematik Kemitraan ini, tugas dan tanggung jawab pada bidang Manajemen Produksi, Penulisan Skenario dan Penyutradaraan.

2. St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn

Bidang pelatihan dan pendidikan film khususnya film dokumenter, baik dengan pelajar maupun kelompok masyarakat. Sebelum menjadi staf pengajar di ISI, ketua pengusul bersama rekan pernah mendirikan sebuah rumah produksi di Jakarta yang bergerak pada bidang produksi film dokumenter maupun pekerjaan komersial lainnya. Beberapa penghargaan bertaraf internasional untuk kategori film dokumenter terbaik pernah diraih semasa mengelola rumah produksi tersebut. Sebagai pengajar, ketua pengusul mengampu mata kuliah Riset Dokumenter, Penyutradaraan Dokumenter, dan Produksi Dokumenter Film dan Televisi. Untuk pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya, ketua pengusul pernah melaksanakan kegiatan dengan judul Pendampingan Produksi dan Kampanye Film Pengurangan Resiko Bencana Tsunami di Desa Sidoharjo, Kabupaten Pacitan pada tahun 2017. Pada tahun 2021, ketua pengusul juga pernah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pendampingan Produksi Media Promosi Audiovisual Pada Kelompok Tani Aliansi Petani Padi Organik Boyolali (APOLLI) Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Kegiatan di Kabupaten Pacitan menghasilkan materi bahan ajar videografi dasar bagi para pemuda Karang Taruna di Desa Teleng Kabupaten Pacitan juga bagi para anggota Pacitan Surfing Club. Hasil lain dari kegiatan tersebut adalah adanya materi sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) tsunami dalam bentuk video pendek, yang dapat digunakan untuk para pemuda untuk menyebarluaskan pengetahuan bahaya tsunami khusus di daerah Pacitan. Bahkan, materi video tersebut juga digunakan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan untuk sosialisasi PRB tsunami di beberapa kesempatan sosialisasi. Kerjasama Pengabdian dengan PARFI Sukoharjo pada tahun 2022 sebagai Narasumber Workshop Manajer Lokasi. Untuk kegiatan PKM Tematik Kemitraan ini, tugas dan tanggung jawab pada bidang Kamera dan Editing.

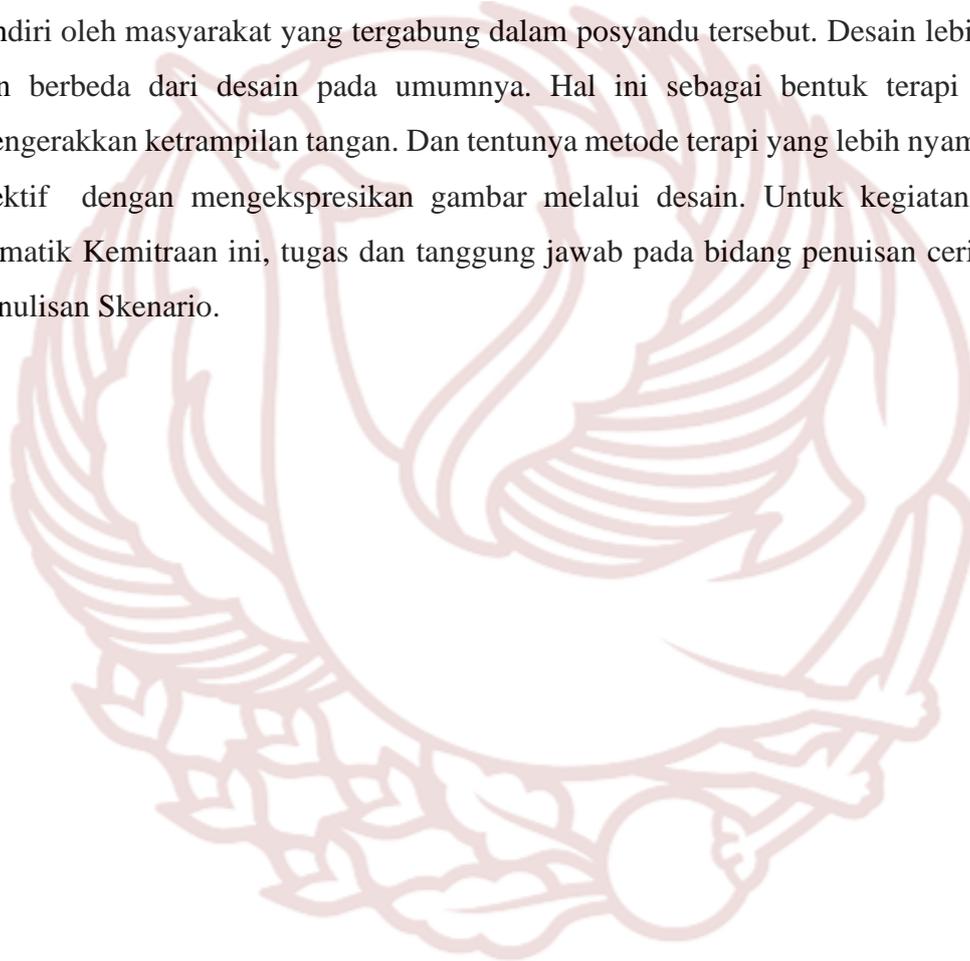
3. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn

Pengabdian Masyarakat sebelumnya yang relevan dengan PKM Karya Seni yaitu sebagai narasumber dalam Kegiatan Workshop *Inovasi Pengembangan Desain dalam Produk Kerajinan pada Era 4.0 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora* (2019), pada kegiatan ini memberikan pemahaman dan keterampilan desain pengembangan desain yang memanfaatkan material lokal, craftsmanship lokal dan pengembangan desain menuju produk yang memiliki potensi pada segmentasi pasar 4.0 kepada organisasi pemuda Desa Sidomulyo. Narasumber Seminar Nasional berjudul *Material Sehat untuk Interior* (2020), kegiatan ini memberikan pemahaman kepada publik tentang material interior yang aman dan berpotensi menekan penyebaran virus COVID 19 baik untuk residensial maupun fasilitas publik. Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Kelompok dengan Judul *Upaya Hilirisasi Hasil riset melalui Kolaborasi Akademisi, Industri, Asosiasi dan Pemerintah Daerah* (2021). Kegiatan ini melibatkan pentahelix dalam pengembangan desain kerajinan dan furniture di wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan hasil sinergitas dalam produksi dan pemasaran. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Kelompok dengan judul *Penerapan Teknologi Tepat Guna Hasil Riset dan Pengembangan Desain Untuk Industri Mebel Export Berbahan Ranting Kayu Limbah di Sukoharjo* (2022). Hasil kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pemanfaatan limbah kayu sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi melalui transformasi bentuk dan fungsi. Untuk kegiatan PKM Tematik Kemitraan ini, tugas dan tanggung jawab pada bidang pendampingan pembuatan storyboard.

4. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum

Memiliki pengalaman di kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan guru-guru terkait penulisan artikel di lingkungan sekolah. Penulisan artikel menjadi syarat utama bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Selain itu, penulis juga melakukan kegiatan dalam pendampiangn UKM kerajinan mebel di desa Ceper. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan daya saing jual yang lebih baik. Penulis juga mendampingi UKM kerajian ayaman bambu yang memiliki produksi yang berbeda dari tempat lain. Bambu sebagai alternatif sebagai bahan kerajinan rumah tangga untuk kebutuhan masyarakat yang bernilai lebih.

Penulis juga melakukan pengabdian terkait dengan pembuatan model pembelajaran yang lebih inovatif di taman kanak-kanak. Model pembelajaran yang inovatif mendorong anak-anak tertarik untuk belajar dalam kemandirian dan penguatan karakter. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan pada masyarakat di Blitar yang mengalami gangguan jiwa. Masyarakat yang mengalami gangguan jiwa diberdayakan melalui hobby mereka ke arah pembuatan souvenir. Produk yang dihasilkan dan mendapat perhatian yang banyak adalah kaos. Desain kaos dibuat sendiri oleh masyarakat yang tergabung dalam posyandu tersebut. Desain lebih unik dan berbeda dari desain pada umumnya. Hal ini sebagai bentuk terapi dalam mengerakkan ketrampilan tangan. Dan tentunya metode terapi yang lebih nyamandan efektif dengan mengekspresikan gambar melalui desain. Untuk kegiatan PKM Tematik Kemitraan ini, tugas dan tanggung jawab pada bidang penuisan cerita dan Penulisan Skenario.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan Parfi Sukoharjo. Hasil koordinasi disepakati dalam pelaksanaan pelatihan produksi film pendek dengan melibatkan siswa dari Sekolah Luar Biasa (SLB-D) Penyandang Cacat Tubuh dan Sekolah Luar Biasa (SLB-D1) Penyandang Cacat Tubuh Disertai Cacat Mental dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC).

Koordinasi selanjutnya dengan Parfi Cabang Sukoharjo, Kepala Sekolah SLB-D dan SLB-D1 YPAC. Dalam koordinasi ini disepakati rancangan waktu pelaksanaan pelatihan pada bulan Juli sampai dengan September 2024, dan karya film pendek hasil pelatihan akan ditayangkan pada peringatan Hari Disabilitas Internasional pada bulan Desember 2024 di Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan baru bisa dilakukan setelah siswa masuk sekolah kembali setelah libur kenaikan kelas. Siswa baru masuk kembali pada tanggal 22 Juli 2024. Dari koordinasi ini diperoleh kesepakatan *timeline* pelaksanaan pelatihan produksi film pendek seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Timeline Pelaksanaan Pelatihan Film Pendek

No	Waktu	Kegiatan
1	25 Juli 2024	Observasi di SLB D-D1 YPAC
2	29 Juli- 12 Agustus 2024	Pembuatan Modul Pelatihan Film Pendek
3	26 Agst - 30 Agst 2024	Pelatihan Produksi Film Pendek di SLB D-D1 YPAC
4	9 Sept – 13 Sept 2024	Pasca Produksi, Review dan Evaluasi
5	Desember 2024	Screening Hasil Produksi Film Pendek Teman Disabilitas pada Peringatan Hari Disabilitas Internasional di Yogyakarta



Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan Pelatihan bersama Parfi Cabang Sukoharjo
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024



Gambar 2. Koordinasi dengan Parfi Sukoharjo dan SLB-D/D1 YPAC
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024

B. Observasi

1. SLB-D dan SLB D1 YPAC

SLB-D Penyandang Cacat Tubuh dan SLB-D1 Penyandang Cacat Tubuh Disertai Cacat Mental dan SLB-D1 YPAC yang secara khusus sekolah ini untuk siswa tuna daksa dan tuna grahita dengan Visi Terwujudnya Peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; berkebinekaan global; bernalar kritis; bergotong royong. Jumlah siswa SLB-D kelas 1 sampai dengan kelas 12 sejumlah 54 dan siswa SLB-D1 dari kelas 1 sampai dengan kelas 12 sejumlah 74 siswa. Pembelajaran di kelas dari jam 07.00 WIB sampai jam 11.00 WIB. Siswa dengan tuna daksa mempunyai kemampuan fisik yang terbatas, sehingga kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler terbatas waktunya.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, di SLB-D dan SLB-D1 YPAC juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Kepramukaan, Kesenian, Kepustakaan, Musik, Ketrampilan, Olahraga dan Komputer.

SLB D		SLB D1	
TK = 3 Siswa (Inden 2)		I = Penuh	\bar{IX} = 5 Siswa
I = 3 Siswa	\bar{IX} = 6 Siswa	II = 6 Siswa	\bar{X} = 5 Siswa
II = 3 Siswa	\bar{X} = 1 Siswa (Inden 1)	III = Penuh	\bar{XI} = 7 Siswa
III = 5 Siswa		IV = 6 Siswa	\bar{XII} = 5 Siswa
IV = 2 Siswa	\bar{XI} = 6 Siswa	V = Penuh	
V = 5 Siswa	\bar{XII} = 6 Siswa	VI = 6 Siswa	
VI = 4 Siswa		VII = 3 Siswa	
VII = 4 Siswa		VIII = 5 Siswa	
VIII = 6 Siswa			

Gambar 3. Jumlah siswa setiap kelas dari kelas 1 sampai 12
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024



Gambar 4. Kegiatan Musik di SLB-d dan SLB-D1 YPAC
Sumber: Sri Wastiwi S



Gambar 5. Kegiatan Pramuka di SLB-D dan SLB-D di luar kelas
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024

Hasil observasi dan koordinasi dengan SLB-D dan SLB-D1 YPAC disepakati peserta pelatihan sebanyak 10 siswa, dengan materi:

1. Penulisan cerita dan membuat papan cerita/storyboard
2. Mengenal dan mengoperasikan kamera untuk produksi film pendek.
3. Mengenal dan menyunting gambar untuk film pendek.

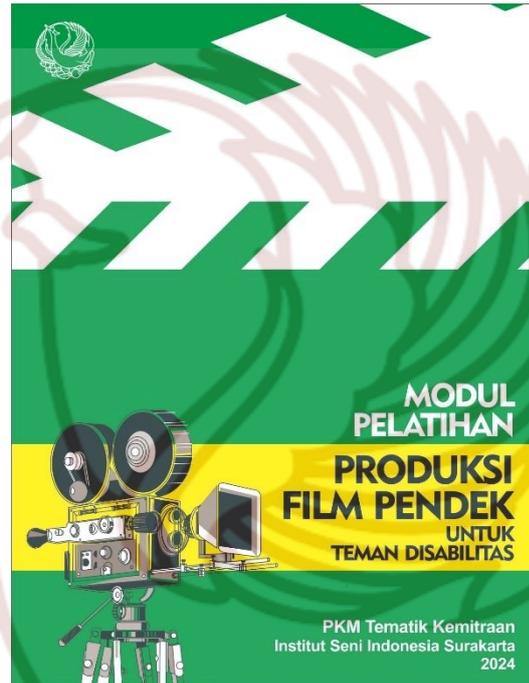
Dalam pelatihannya, siswa tidak diwajibkan mengikuti semua kelas, tetapi siswa dapat memilih materi pelatihan sesuai dengan minat siswa.

C. Pembuatan Modul Pelatihan

Modul Pelatihan Produksi Film Pendek untuk Teman Disabilitas dibuat bersama dengan Parfi Cabang Sukoharjo dibuat dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelatihan. Materi modul pelatihan produksi film pendek terdiri dari:

1. Mengenal Tim Produksi Film
 - Sutradara
 - Penulis Cerita/Skenario
 - Penata Kamera
 - Penata Gambar/Penyuntingan Gambar
2. Membuat cerita pendek
 - Ide Cerita Film
 - Premis
 - Membuat Tokoh
 - Membuat Pengadeganan
 - Menulis Cerita dalam format Skenario
3. Membuat papan cerita/storyboard
 - Mengenal storyboard/papan cerita
 - Menyusun sketsa gambar secara berurutan berdasarkan cerita/skenario.
4. Mengoperasikan kamera
 - Mengenal bagian-bagian kamera
 - Mengenal komposisi gambar

- Mengetahui jenis-jenis ukuran gambar
 - Mengetahui pergerakan kamera
5. Menyunting gambar
- Mengetahui perangkat penyuntingan gambar/editing
 - Tahapan penyuntingan gambar/editing



Gambar 7. Modul Pelatihan Produksi Film Pendek untuk Teman Disabilitas
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024

D. Pelatihan Membuat Film Pendek

1. Membuat Cerita Pendek dan Papan Cerita

Pelatihan pembuatan film pendek dimulai dengan mencari ide cerita dari setiap peserta pelatihan. Kegiatan ini melibatkan empat mahasiswa Program Studi Film dan Televisi. Dari tahapan ide cerita diperoleh lima ide cerita yang kemudian menjadi bahan diskusi peserta pelatihan, untuk menentukan satu ide cerita yang akan diproduksi menjadi karya audio visual.



Gambar 8. Materi Penulisan Ide Cerita
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024

Dalam proses pelatihan tahapan ini, didapat lima ide cerita terdiri dari:

1. Pengalaman Tampil dalam Asean Paragame
 Bercerita tentang Zahra, seorang disabilitas yang bergantung dengan kursi roda. Dia seorang yang pemalu karena kekuarungannya. Kemudian oleh orang tuanya dia di sekolahkan di YPAC Surakarta. Disana dia mulai berani membuka diri untuk berteman dengan teman-teman di asrama maupun di sekolahnya. Ketika terlibat dalam pembukaan Asean Paragame, tampil dalam pertunjukan membuat tumbuh rasa percaya dirinya, karena dia merasa ada orang yang masih mau menghargainya. Mulai saat itu, mulai tumbuh rasa percaya dirinya.
2. Ingin menjadi Pemain Musik
 Seorang disabilitas yang mempunyai minat dan bakat bermain musik. Kekurangan dalam tubuhnya, tidak mengurangi semangatnya untuk terus belajar alat musik keyboard. Cita-citanya bisa melanjutkan kuliah musik di sebuah perguruan tinggi. Agar dia selalu bisa belajar musik dan menjadi pemain musik terkenal.
3. Ibu Asrama
 Kehidupan anak-anak asrama Yayasan Penyandang Anak Cacat. Bu Santi adalah ibu asrama, yang selalu mendampingi anak-anak di asrama. Bu Santi adalah ibu asrama yang galak sekaligus baik dan penyanyang untuk

anak-anak di asrama. Bu Santi adalah ibu bagi anak-anak disabilitas yang dititipkan oleh orang tuanya di asrama.

4. Stop Membully di Sekolah

Fahri seorang anak tuna rungu yang bersekolah di sekolah umum. Setiap hari dibully oleh teman-temannya karena Fahri mengalami kesulitan dalam pendengaran dan lisannya. Sampai suatu saat Fahri tidak mau bersekolah lagi, dia mengurung diri. Akhirnya Fahri bertemu dengan Zahra teman sekolahnya. Zahra yang kemudian selalu membela Fahri dan selalu memberi semangat sampai akhirnya Fahri bisa lulus sekolah dan menjadi juara di kelasnya.

5. Puisi berjudul *Aku Bisa*

Bercerita tentang seorang disabilitas dengan keterbatasannya terus berusaha untuk meraih masa depannya dengan selalu belajar dan mengasah kemampuannya dalam menulis. Dengan didampingi seorang guru yang dengan sabar dan setia selalu membimbingnya untuk meraih mimpinya. Sehingga tumbuh keyakinan untuk terus berjuang meraih mimpinya.

AKU BISA

Aku dilahirkan seperti kertas putih bertuliskan samar kehidupan

Tumbuh dan berkembang dalam peradaban zaman

Dengan kodrat alam dan kodrat zaman

Menebalkan tulisan samar menjadi lebih jelas

Dalam kekurangan dan keterbatasanku

Ku asah terus bakatku

Tarian Jemari Melukis masa depanku

Dengan talenta seni wujudkan mimpiku

Ketika Susah pasrah menggelutiku

Keyakinan kuat mendorong kemampuan

Butiran butiran permata indah jelas dalam bayangan

Dalam relung jiwa berkata "aku bisa"

Setelah diperoleh lima ide cerita, peserta pelatihan berdiskusi untuk menentukan satu ide cerita yang akan diproduksi menjadi karya film. Dari hasil diskusi, disepakati puisi berjudul *Aku Bisa*, yang akan diproduksi dalam bentuk karya video puisi.

Tahapan selanjutnya adalah merancang rencana gambar-gambar yang akan diambil untuk mewujudkan puisi video *Aku Bisa*.



Gambar 9. Peserta Pelatihan Produksi Film Pendek di YPAC
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024



Gambar 10. Pelatihan Menulis Cerita dan Membuat Papan Cerita
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024



Gambar 11. Pelatihan Menulis Cerita dan Membuat Papan Cerita
Sumber: Sri Wastiwi S, 2024

2. Pelatihan mengoperasikan kamera

Pelatihan kamera dilakukan dengan materi di kelas, dengan memperkenalkan bagian-bagian dari kamera, type shot dan pergerakan kamera. Setelah materi di kelas selesai, dilanjutkan dengan praktek mengoperasikan kamera.



Gambar 12. Materi Operasional Kamera
Sumber: Sri Wastiwi S.



Gambar 13. Mengenalkan fungsi-fungsi kamera
Sumber: Sri Wastiwi S.



Gambar 14. Praktek Mengoperasikan Kamera
Sumber: Sri Wastiwi S.



Gambar 15. Praktek Mengoperasikan Kamera
Sumber: Sri Wastiwi S.

3. Tahapan Produksi

Tahap produksi dilaksanakan selama dua hari. Masing-masing peserta dibagi sesuai dengan minat masing-masing peserta, sebagai operator kamera, clapper, sutradara dan pemain.



Gambar 16. Tahapan Produksi
Sumber: Sri Wastiwi S.



Gambar 17-18. Tahapan Produksi
 Sumber: Sri Wastiwi S.

4. Hasil Karya

Hasil pelatihan berupa Video Puisi *Aku Bisa* dengan durasi 4 menit.



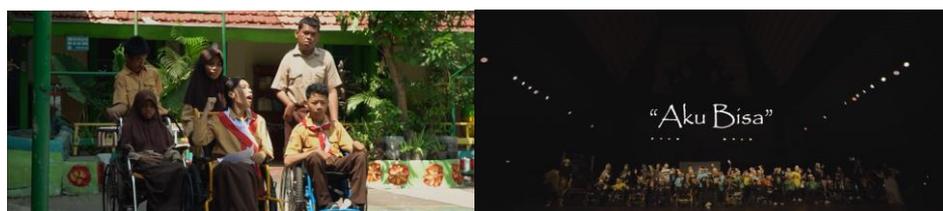
Gambar 19. Video Puisi *Aku Bisa*
 Sumber: Time Code: 00:00-00:00:05



Gambar 20. Video Puisi *Aku Bisa*
 Sumber: Time Code: 00:00-00:00:05



Gambar 21. Video Puisi *Aku Bisa*
 Sumber: Time Code



Gambar 22. Video Puisi *Aku Bisa*
 Sumber: Time Code 02:44 - 03:00

BAB V

PENUTUP

Bagian Kedua Belas Hak Kebudayaan dan Pariwisata Pasal 16 menjelaskan bahwa hak kebudayaan dan pariwisata untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya. Dengan demikian partisipasi aktif penyandang disabilitas di dalam setiap tahapan pembangunan menjadi penting untuk dilakukan. Disisi lain PARFI sebagai organisasi profesi keartisan film Indonesia yang menjadi wadah bagi para seniman seni peran film memberikan ruang kepada kelompok disabilitas yang berpijak pada UU perfilman Bab VII Peran Serta masyarakat Pasal 67, UU Disabilitas Bab III Hak penyandang Disabilitas, memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berekspresi untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya melalui Workshop Inklusi film.

SLB-D Penyandang Cacat Tubuh dan SLB-D1 Penyandang Cacat Tubuh Disertai Cacat Mental dan SLB-D1 YPAC yang secara khusus sekolah ini untuk siswa tuna daksa dan tuna grahita dengan Visi Terwujudnya Peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; berkebinekaan global; bernalar kritis; bergotong royong. Salah satu program kegiatannya berupa pelatihan produksi film pendek, dan permasalahan yang muncul adalah perlunya materi pendampingan dan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman tentang seni khususnya bidang film. Hasil observasi dan koordinasi dengan SLB-D dan SLB-D1 YPAC dengan materi (1) Penulisan cerita dan membuat papan cerita/storyboard, (2) Mengenal dan mengoperasikan kamera untuk produksi film pendek dan (3) Mengenal dan menyunting gambar untuk film pendek. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sahabat disabilitas untuk mengembangkan rasa percaya diri dan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan yang ada dan tumbuhnya rasa mencintai diri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, Gary L. 2006, *Encyclopedia of Disability*, California : Sage Publication

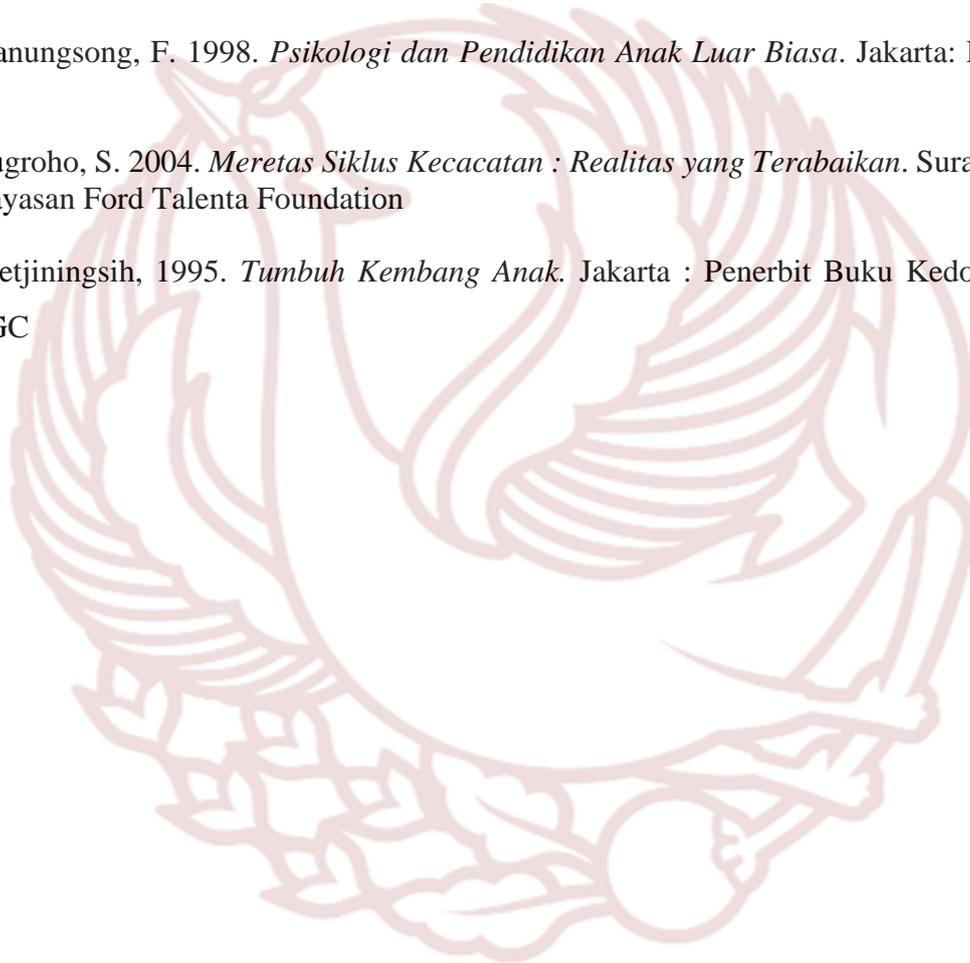
Branden, Mathaniel, 1981, *The Psychology of Self Esteem*. Los Angles: Nash Publishing Corporation

Erin Martz & Hanoch Livneh. 2007, *Coping With Chronic Illness and Disabilities, Theoretical, Empirical and Clinical Aspect*. New York: Springer

Manungsong, F. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI

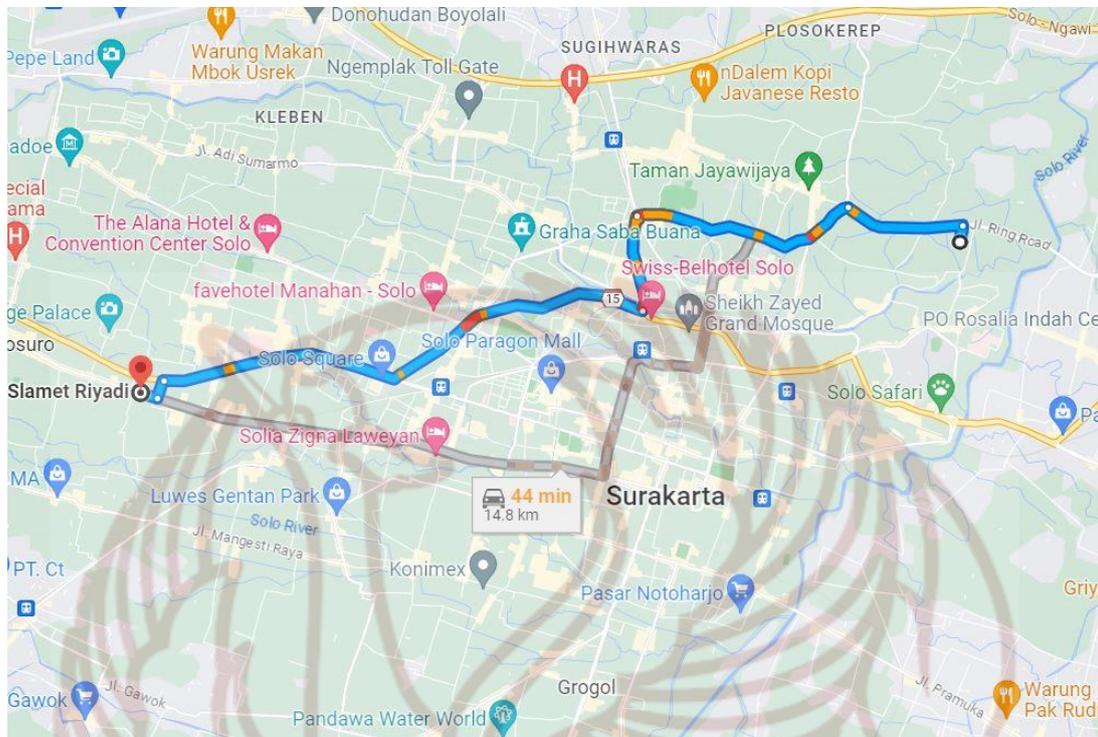
Nugroho, S. 2004. *Meretas Siklus Kecacatan : Realitas yang Terabaikan*. Surakarta : Yayasan Ford Talenta Foundation

Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Kantor Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) Cabang Sukoharjo yang berkedudukan di Jalan Slamet Riyadi, Dusun II Gumpang, Kartasura, Sukoharjo 57169